

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut di atas, guru memiliki peranan yang sangat penting. Kedudukan guru sebagai tenaga kerja profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan pendidikan nasional.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen pasal 10, dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dalam penjelasannya yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik, kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta lain. Yang

dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Didasarkan peraturan pemerintah Nomor. 19 Tahun 2006 Pasal 19 ayat 1 dinyatakan bahwa :

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Didasarkan pada uraian tersebut guru dituntut untuk memiliki komitmen, kemauan keras dan kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketentuan tersebut diatas.

Pembelajaran PKn berbeda dengan pembelajaran bidang studi lainnya, karena PKn lebih menekankan pada pendidikan nilai-moral. Keberadaan mata pelajaran PKn dipandang oleh sebagian pihak sebagai mata pelajaran yang terkesan membosankan sehingga memungkinkan peserta didik menjadi jenuh dan tidak tertarik dengan mata pelajaran PKn, untuk menghilangkan anggapan tersebut sebagai guru yang profesional maka dibutuhkan suatu keterampilan untuk memilih metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, mampu untuk melibatkan siswa, dan mengembangkan afektual siswa itu sendiri.

Value Clarification Technique (VCT) mendorong siswa agar termotivasi, mampu memecahkan permasalahan dan mengkonstruksi pengetahuan sendiri. Paradigma *Value Clarification Technique (VCT)* memandang siswa tidak sebagai kertas kosong, melainkan sebagai pribadi yang sudah memiliki kemampuan awal sebab telah mempelajari sesuatu. Pada metode ini proses belajar dipandang sebagai pemberian makna oleh siswa pada pengalamannya, sedangkan proses mengajar bukan hanya mengarahkan siswa untuk bisa membangun sendiri pengetahuan melainkan juga turut berpartisipasi dengan siswa untuk membentuk pengetahuan baru pada siswa, membuat makna, mencari kejelasan, dan bersikap kritis terhadap hal-hal yang telah dipelajari. Peran guru dalam pembelajaran ini adalah mengarahkan siswa bisa belajar pada belajarnya sendiri serta untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Metoda pembelajaran VCT tersebut memberikan peluang terjadinya proses aktif dimana siswa membangun sendiri pengetahuannya dengan memanfaatkan sumber belajar secara beragam. Metode ini juga memberikan peluang kepada siswa untuk berkolaborasi dengan teman bahkan dengan guru-guru dan mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dengan konsep-konsep ideal dan prinsip-prinsip.

Sebagai peneliti penulis ingin menggaris bawahi keterkaitannya antara mata pelajaran PKn yang menekankan pada motivasi belajar siswa disamping nilai sikap (afektif) dan pengetahuan (kognitif). Yang dimaksud motivasi disini adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas karena adanya suatu dorongan yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar. Dari latar belakang di atas, penulis mencoba menghubungkan dengan hasil pra penelitian yang

dilakukan oleh penulis, yang bertempat di SMA Negeri I Ciwidey. Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa penerapan metode pembelajaran VCT di SMA Negeri I Ciwidey sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Dalam penelitian ini pula penulis menemukan, bahwa motivasi belajar siswa juga dapat mempengaruhi hasil belajar dari siswa itu sendiri. Motivasi belajar siswa tidak terlepas dari metode belajar yang digunakan oleh guru yang bersangkutan, penggunaan metode disini bertujuan untuk menarik perhatian dan minat belajar dari siswa itu sendiri. Maka dari itu guru menggunakan sebuah metode mengajar yang sangat bervariasi, hal ini tidak terlepas dari penguasaan guru pada teknik mengajar agar tujuan dari pengajaran itu sendiri dapat tercapai sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

Sehubungan dengan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti sebuah metoda teknik mengklarifikasi nilai atau VCT yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran kewarganegaraan. Untuk itu penulis memberi judul “Efektivitas Penggunaan *Value Clarification Technique (VCT)* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn”.

B. Rumusan Masalah Dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka yang menjadi masalah pokok dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini, adalah :

“Apakah VCT Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn”

Untuk memperjelas masalah di atas, maka penulis membuat beberapa sub masalah yang ditampilkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Masalah apa yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan VCT?
2. Masalah apa yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
2. Seberapa efektif VCT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PKn?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Tujuan umum dari penelitian ini, yaitu untuk mengkaji tentang kegunaan dan manfaat metode VCT pada proses pembelajaran PKn dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri I Ciwidey Kabupaten Bandung.

2. Tujuan Khusus:

- a. Untuk mengetahui masalah apa yang dihadapi guru dalam menggunakan metode VCT.

- b. Untuk mengetahui masalah apa yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Untuk mengetahui seberapa efektif metoda VCT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PKn.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi penulis sendiri, khususnya sebagai latihan berfikir secara ilmiah dan sistematis dalam menghadapi masalah-masalah pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan.
- b. Penulis memperoleh pemahaman tentang manfaat metoda VCT dalam pembelajaran PKn.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan atau guru dapat dijadikan sebagai umpan balik (*feed back*) bagi usaha peningkatan efektivitas penggunaan metode *Value Clarification Technique (VCT)* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran kewarganegaraan.
- b. Penulis memperoleh pemahaman tentang manfaat metoda VCT dalam pembelajaran PKn.

E. Anggapan Dasar

Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah pemikiran yang bertitik tolak pada kebenarannya diterima oleh penyidik (Winarno Surakhmad, 1993 : 55).

Anggapan dasar ini digunakan oleh penulis sebagai acuan dalam penelitian ini.

Adapun rumusan anggapan dasar yang penulis ajukan adalah sebagai berikut :

- a. *Value Clarification Technique (VCT)* adalah merupakan salah satu teknik pengungkapan sikap. (Kosasih Djahiri)
- b. Penggunaan teknik VCT secara efektif dalam pembelajaran Kewarganegaraan di SMA dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. (Kosasih Djahiri)
- c. Tujuan dari pola pembelajaran VCT ini diharapkan mampu membelajarkan potensi afektif peserta didik sekaligus mempribadikan isi pesan yang tersirat dan tersurat dalam suatu kajian pembelajaran.
(Kosasih Djahiri)
- d. Meningkatkan prestasi belajar siswa merupakan salah satu cara untuk mencapai hasil belajar yang baik. (Kosasih Djahiri)
- e. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. (Moh. Uzer Usman, 1996 :27)

- f. Tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan-kebutuhan ini yang memotivasi tingkah laku seseorang. (Maslow, dalam Slameto, 2003 : 171).

F. Definisi Operasional

Dalam judul skripsi ini terdapat beberapa istilah yang perlu mendapat penjelasan untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap judul skripsi. Istilah-istilah yang akan penulis jelaskan antara lain :

1. *Value Clarification Tehcnique* (VCT) adalah pola pengajaran khusus yang dikembangkan untuk pendidikan nilai moral dan khususnya kewarganegaraan. Pola ini diharapkan mampu membelajarkan potensi afektif peserta didik sekaligus mempribadikan isi pesan yang tersirat dan tersurat dalam suatu kajian pembelajaran. (Kosasih Djahiri,1996, 63)

Yang dimaksud dengan *Value Clarivication Tehcnique* (VCT) dalam penelitian ini adalah suatu pola pengajaran khusus dalam pendidikan nilai moral terutama pendidikan kewarganegaraan, sehingga mampu membentuk potensi afektif peserta didik dan sekaligus menjiwai makna atau isi dalam suatu kajian pembelajaran.

2. Metode VCT merupakan metoda yang digunakan untuk mengklarifikasi atau menguji nilai dalam materi pembelajaran kewarganegaraan yang bisa berdampak terhadap hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor.

(Kosasih Djahiri)

Yang dimaksud metode VCT dalam penelitian ini adalah bahwa metode VCT merupakan suatu metode dalam pengajaran yang menggunakan beberapa metode pembelajaran yang terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. (Mc. Donald, dalam Oemar Hamalik, 2004: 158)

Dalam penelitian ini yang dimaksud motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif - motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. (Moh. Uzer Usman, 1996 :28)

4. Belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan kepribadian atau suatu pengertian. (H.C. Witherington dalam Moh. Uzer Usman, 1993: 5)

Yang dimaksud belajar dalam penelitian ini adalah suatu perbuatan yang menghasilkan perubahan perilaku dan pribadi. (Abin Syamsudin: 1981)

5. Belajar siswa adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu sendiri dalam interaksi lingkungan. Kemudian perubahan tersebut akan nampak dalam penguasaan pola-pola

respon yang baru terhadap lingkungan, yang berupa keterampilan, kebiasaan, sikap, percakapan, pengetahuan, pengalaman apresiasi.

Yang dimaksud belajar siswa dalam penelitian ini adalah suatu proses kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa disekolah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan baru, yang didalamnya terjadi interaksi antara guru dan siswa.

6. Motivasi belajar siswa yaitu kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. (Nasution, 1992)

Dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah suatu dorongan atau usaha untuk menciptakan situasi, kondisi, dan aktivitas belajar, karena didorong adanya kebutuhan untuk mencapai tujuan belajar.

(Nurhayati 1999, dalam Maulana: 2002)

7. Pembelajaran adalah sebuah proses terjadinya tindakan belajar yang dilakukan siswa.

Belajar itu sendiri memiliki beberapa ciri, antara lain ;

1. Adanya perubahan dalam tingkah laku
2. Adanya perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman
3. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis. (Purwanto, 1997 : 85)

Sedangkan yang dimaksud pembelajaran dalam penelitian ini adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu tercapainya tujuan kurikulum.

8. Pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat dan orang tua, yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa untuk berfikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945. (Numan Soemantri, 2001: 299)

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan PKn adalah suatu program pendidikan yang didalamnya berisikan pendidikan politik, kemasyarakatan, yang bertujuan untuk melatih siswa untuk berfikir kritis dan bertindak demokratis sesuai dengan Uud 1945 guna untuk membentuk warga Indonesia yang baik.

G. Metode Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses kegiatan atau aktivitas yang terdiri dari suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis agar dapat memecahkan suatu masalah atau problema yang dihadapi oleh seorang penulis. Demikian pula dengan metode dalam suatu penelitian merupakan hal yang penting, karena di dalam metode penelitian ditemukan cara-cara bagaimana objek penelitian

hendak diketahui sehingga menghasilkan data-data yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang mana masalah-masalah yang akan diteliti memerlukan pengamatan dan penelitian yang mendalam. Seperti yang diungkapkan oleh Nasution (1997: 18) bahwa “Pada hakikatnya penelitian kualitatif ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek atau suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan yang diselidiki.

Menurut Winarno surakhmad (1985 : 40), ciri-ciri metoda deskriptif adalah sebagai berikut :

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa, maka metode ini disebut metode analitik.

Disamping itu pemilihan metode ini didasarkan pada pendapat M. Nasir (1985: 63), yang menyatakan bahwa :

”Metode deskriptif berkenaan dengan masalah-masalah dalam masyarakat dan memperhatikan kondisi masyarakat dan situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, pandangan-pandangan dan proses yang sedang berlangsung serta pengaruh dari suatu fenomena”.

Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dimaksudkan untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan-kenyataan yang terjadi dilapangan sebagaimana adanya. Berdasarkan pada pendapat tersebut di atas, penulis memiliki cukup dasar serta alasan untuk menentukan bahwa metode deskriptif sebagai metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menyelidiki masalah efektivitas metode VCT. Kemudian hasil penelitian ini dianalisis sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan gamblang tentang kajian implementasi VCT pada proses pembelajaran PKn utuk meningkatkan sikap belajar peserta didik.

Adapun yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah penulis sendiri, karena penulis langsung terjun ke lapangan mencari informasi melalui obervasi dan wawancara.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian mengenai efektivitas penggunaan metode vct untuk meningkatkan sikap siswa, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Observasi

Observasi yaitu suatu pengalaman peneliti ketika terjun langsung kelapangan, yang diteliti secara sistematis untuk mendapatkan gambaran yang nyata tentang Efektivitas Penggunaan *Value Clarification Technique (VCT)* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn. Menurut Nasution (1992: 122), Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang wajar dan sebenarnya sukar diperoleh dengan metode-metode lain. Observasi, dipergunakan penulis secara langsung terhadap objek yang diteliti.

b. Wawancara,

Wawancara yaitu mengajukan pertanyaan dalam rangka pengumpulan data kepada responden secara langsung guna memperoleh data yang diinginkan. Wawancara pada dasarnya adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Suharsimi Arikunto, 1996: 144).

c. Studi Literatur

Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, memperoleh buku-buku, peraturan tertulis, dan bacaan lainnya yang ada hubungannya dengan masalah

yang akan dibahas. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoriti yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan menunjukan pada kenyataan yang berlaku pada penelitian ini.

d. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 1996: 234). Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2004: 161) yakni “dokumen merupakan sumber data karena dalam banyak hal dokumen dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan”.

H. Lokasi Dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi observasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Ciwidey Kabupaten Bandung, yang bertempat di Jalan Babakan Tiga No. 125 Ciwidey Bandung 40973.

2. Subjek Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam, maka ditentukan pula subjek penelitian sebagai informan yang dapat memberikan informasi tentang data yang diperlukan. Menurut Nasution (1998:32) mendefinisikan subjek penelitian atau sumber data adalah ”Sumber yang dapat memberikan informasi, yang dipilih secara purposive dan bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu”.

Dari uraian diatas, yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu:

- a. Guru Pendidikan Kewarganegaraan SMA Negeri I Ciwidey sebanyak 2 orang.
Ibu guru ND, lahir di Bandung 21 Januari 1961. Ibu ND adalah guru PKn kelas XI dan XII, lama mengajar 26 tahun, jabatan guru pembina/golongan IV A, pendidikan terakhir S.I lulusan PKn Universitas Pendidikan Indonesia. Sekarang ibu ND bertempat tinggal di Babakan No. 8 Rt. 01/Rw. 04 Desa Sekarwangi, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung. Beliau telah memiliki dasar pengetahuan pembelajaran termasuk mengenai model pembelajaran VCT.
Selanjutnya Bapak SP, lahir di Bandung 21 Juni 1959, lama mengajar 22 tahun, guru PKn kelas X dan XI. Jabatan pembina tingkat I/ golongan IV B, Pendidikan terakhir S.I lulusan PKn Universitas Pendidikan Indonesia. Saat ini Bapak SP bertempat tinggal di Jl. Ciwidey Patengan No. 720, Rt. 01/Rw. 24 Warung Palu, Desa Alam Endah, kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung.
- a. Siswa-siswi SMA Negeri 1 Ciwidey kelas XI-IPA -1, kelas XI-IPA-2, kelas XI-IPA-4, Kelas XI-IPS-1.